

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mawaddatul Millah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: mawaddatulmillah@gmail.com

Abstract. *The lack of management strategies for facilities and infrastructure in an educational institution can have a negative impact on student learning motivation. The purpose of this study is to analyze how good management of facilities and infrastructure can increase student learning motivation. The method used is a literature study by reviewing various relevant literature sources. The results show that the existence of adequate facilities and infrastructure, such as good classrooms and supporting facilities, contributes significantly to increasing student learning motivation. The implications of these results highlight the importance of paying attention to the quality and management of school facilities and infrastructure to foster student engagement in learning. Therefore, improvement and innovation of facilities and infrastructure can be an effective strategy for schools and stakeholders to achieve better learning outcomes.*

Keywords: *management, infrastructure, school, motivation*

Abstrak. Kurangnya strategi pengelolaan sarana dan prasarana di suatu Lembaga Pendidikan dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan cara mengkaji berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang baik dan fasilitas pendukung, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Implikasi dari hasil ini menyoroti pentingnya memperhatikan kualitas dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah untuk menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan dan inovasi sarana dan prasarana dapat menjadi strategi yang efektif bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Kata kunci: pengelolaan, sarana dan prasarana, sekolah, motivasi

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, banyak faktor yang memengaruhi proses praktik dalam pembelajaran, termasuk pada sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari mengenyam pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas tinggi sangat penting. Ini akan membuat pelajaran lebih mudah, membuat pelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan dorongan siswa. (Kartika et al., 2019)

Masalah rendahnya motivasi pada belajar siswa menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Motivasi belajar merupakan faktor krusial bagi kualitas pengajaran dan proses pembelajaran (Whiting, 2008). Dengan demikian, jika motivasi siswa rendah, hal ini akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Dampak rendahnya motivasi belajar pada murid dapat bersifat jangka pendek seperti penurunan nilai, prestasi, dan hasil

belajar, serta dampak jangka panjang yang mencakup penurunan kualitas sumber daya manusia (Dickinson & Balleine, 2002). Oleh karena itu, semua orang di sekitar siswa terutama sekolah sebagai tempat mereka belajar harus bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. (Jannah & Sontani, 2018).

Sekolah yang memiliki fasilitas dan perlengkapan yang memadai sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar jika tidak ada cukup fasilitas (Paiko & Afrila, 2018). Kondisi fisik kelas yang buruk dapat membuat siswa tidak nyaman saat belajar (Nazir, 2019) Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, yang mencakup prasarana dan kondisi fisik bangunan, sangat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Tidak adanya sarana pendukung seperti buku dan proyektor LCD dapat berdampak negatif pada keinginan siswa untuk belajar. (Munthe et al., 2023).

Mengingat terdapatnya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus mendapat perhatian yang lebih serius. Selain itu, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mencapai kriteria pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat pada Pasal 42 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan.

Namun demikian, lembaga pendidikan berbasis sekolah menghadapi masalah dalam proses pengelolaan yang dapat berdampak pada pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat dan memadai. Kurang optimalnya Proses pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari faktor perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, inventarisasi, penghapusan, dan pemeliharaan. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan upaya sistematis untuk mengatasi permasalahan infrastruktur guna mencapai tujuan produktivitas pendidikan dan organisasi sekolah itu sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Siswa memiliki motivasi belajar yang sangat penting untuk proses pembelajaran dan kualitas pengajaran (Whiting, 2008). Umumnya, Motivasi siswa dianggap menjadi sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan akademik (Mitchell, 1992). Motivasi membantu orang berusaha dan mencapai sesuatu. Seseorang berusaha karena adanya dorongan. Prestasi yang baik akan dihasilkan dari usaha yang konsisten, terutama yang

didorong oleh motivasi yang positif. Akibatnya, meningkatkan motivasi belajar sangat penting.

Prinsip-prinsip seperti kompetisi, pemacu, ganjaran, ketetapan, transparansi dan afinitas tujuan, interpretasi hasil, perluasan minat, lingkungan yang mendukung, dan keteladanan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar (Surya, 2004). Cita-cita dan aspirasi siswa, kondisi mereka, lingkungan mereka, dan elemen-elemen dinamis dalam proses belajar adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Kegiatan pembelajaran dan peran guru dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Wiseman & Hunt, 2001).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain faktor luar seperti sarana dan prasarana. Dimanfaatkan secara maksimal atau tidak, sarana dan prasarana sangatlah penting dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk giat belajar dan menjadikan pembelajaran lebih nyaman, serta fasilitas juga dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah, antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor, dan lain-lain, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana fisik sangat membantu siswa dalam belajar (Akomolafe & Adesua, 2016). Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekitar sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang ada harus dimanfaatkan dan dikelola semaksimal mungkin agar siswa dapat termotivasi untuk belajar selama masa sekolahnya (Ayeni & Adelabu, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian kualitatif, artikel ini menggunakan studi pustaka atau studi literatur, yang berarti membaca buku dan menganalisis literatur serta meninjau sumber lain seperti jurnal, makalah, karya tulis, dan kajian lainnya yang relevan dengan topik artikel. Tujuan pengumpulan data adalah untuk membedah dan menganalisis berbagai macam referensi yang tersedia. Selain itu, data dikumpulkan dengan membandingkan berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam menjalankan aktivitas manusia karena ia berperan sebagai pendorong, pengarah, dan pendukung perilaku untuk mendorong semangat belajar dan antusiasme dalam mencapai hasil yang optimal. Menurut Sardiman "motivasi belajar merupakan suatu hal keseluruhan kekuatan yang ada dalam diri individu yang memicu kegiatan belajar, memastikan kelangsungan kegiatan tersebut, serta memberikan arah agar tujuan yang diinginkan oleh individu dapat tercapai." (Sardiman, 2019) Sejalan dengan pendapat Sardiman, Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah semua kekuatan psikis dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar, menjamin kesinambungan proses belajar, dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi dari tingkat motivasi yang mereka dapat. Pelajar yang memiliki motivasi belajar yang rendah biasanya memiliki prestasi yang lebih rendah, sementara pelajar dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik. Tingkat motivasi seseorang memengaruhi upaya dan semangat mereka untuk melakukan aktivitas. Tingkat motivasi ini pada gilirannya memengaruhi hasil yang diperoleh. Untuk mempaparkan keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks, istilah "motivasi" sering digunakan. Secara umum, motivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas didasarkan pada kebutuhan yang mendasarinya. Teori motivasi merucut pada komponen yang mendorong perilaku dan memberikan arah bagi perilaku tersebut.

Peran utama motivasi adalah demi meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang mendapat motivasi yang tinggi cenderung lebih energik dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa anak-anak yang termotivasi dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyerap pemahaman dan lebih rajin dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi.

Dari penjelasan ini, dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar pada diri seorang anak merupakan faktor kunci dalam proses belajar, berfungsi sebagai pendorong dan pengarah yang meningkatkan semangat dan antusiasme siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik karena mereka lebih energik dan berkomitmen terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah biasanya mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, motivasi tidak hanya memengaruhi usaha dan semangat belajar, tetapi juga menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam penafsiran khalayak umum, motivasi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan luar dirinya. Hal ini juga berlaku untuk motivasi belajar siswa, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi terdiri dari:

a) Motivasi Ekstrinsik

Ini adalah motivasi yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan eksternal. Contohnya, seorang siswa mungkin belajar karena dia tahu ada ujian keesokan harinya dan ingin mendapatkan pujian dari pacar atau teman-temannya.

b) Motivasi Intrinsik

Ini berkaitan pada dorongan yang datang dari dalam diri individu tanpa perlu adanya rangsangan eksternal. Misalnya, seorang pembaca yang dengan antusias mencari buku untuk dibaca tanpa perlu didorong oleh orang lain (Sardiman, 2019).

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Jika siswa memperoleh faktor-faktor tersebut, maka motivasi belajar mereka dapat meningkat, dan dengan demikian, tujuan belajar juga akan lebih mudah tercapai.

Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan dalam proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh motivasi yang didapat dari setiap siswa. Sebagai pendidik, guru dapat membantu menginspirasi siswa agar termotivasi dalam mencapai tujuan mereka. Menurut Wina Sanjaya ada dua fungsi motivasi dalam pembelajaran:

a) Mendorong Aktivitas Siswa

Setiap perilaku individu dipengaruhi oleh dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat semangat seseorang untuk bekerja sangat bergantung pada seberapa besar motivasi yang dimiliki.

b) Memenuhi Kebutuhan

Tingkah laku individu biasanya dibimbing untuk mencukupi kebutuhan atau menggapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan perolehan prestasi. Motivasi membantu seseorang untuk mengarahkan usaha mereka demi mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga siswa dapat memilih tindakan yang bermanfaat untuk mencapai sasaran mereka. Dengan adanya motivasi dalam diri, individu akan

menunjukkan perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Kecepatan pencapaian tujuan pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi mereka.

Upaya membangkitkan motivasi belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus berinovasi dalam memotivasi siswa mereka. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa unsur yang harus diamati oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mereka, yaitu:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan atau sasaran yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin kuat pula motivasi belajar siswa.

b) Membangkitkan minat siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar saat mereka memiliki minat. Beberapa metode untuk meningkatkan minat siswa termasuk:

- 1) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

c) Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan memberikan pujian yang sesuai untuk setiap pencapaian siswa

d) Melakukan penilaian

e) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

f) Bangun suasana persaingan dan kolaborasi.

Guru perlu melakukan berbagai usaha agar proses pembelajaran sukses, dengan cara yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas pengajaran. (Sanjaya, 2010)

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Secara etimologis, istilah Manajemen berasal dari kata "manajemen" dalam bahasa Prancis kuno, yang berarti "seni dalam melaksanakan dan mengatur", dan "manajemen" dalam bahasa Inggris, yang berarti "mengelola, membimbing, dan mengawasi." Dalam bahasa Latin, manajemen berasal dari kata "manus", yang berarti "tangan" dan "agere", yang berarti "melakukan", sehingga secara keseluruhan bermakna menangani.

Banyak ahli telah memberikan definisi manajemen secara terminologis. Manajemen, menurut Stoner, adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

usaha dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Suhardan, 2001) manajemen adalah proses sistematis untuk mengatur dan menggerakkan orang-orang dalam organisasi agar mereka dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi mereka.

Dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah Tindakan merencanakan dan mengatur orang-orang dalam menjalankan tugas-tugas mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

Departemen Pendidikan Nasional telah mengkategorikan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan meliputi segala perlengkapan, bahan dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh fasilitas dasar yang menunjang terselenggaranya pendidikan secara tidak langsung.

Dikutip dalam (Wahyudin, 2020) manajemen sarana dan prasarana, menurut Baharuddin, adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan secara efektif dan pragmatis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pemanfaatan aspek yang baik, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan tepat.

Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses pengelolaan sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan, pengadaan pengorganisasian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan.

a) Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses reka bentuk upaya untuk membeli, menyewa, meminjam, mengganti, mendaur ulang, merekondisi, menyalurkan, menghasilkan perlengkapan dan peralatan yang memenuhi kebutuhan sekolah. Perencanaan ini akan menghasilkan standar untuk pelaksanaan dan pengendalian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan info dan keterangan tentang sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada dan yang seharusnya tersedia.

b) Pengadaan sarana dan prasarana

Menurut (Gunawan & Benty, 2017) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan “yaitu upaya untuk mengaktualkan rancangan pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya”. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala

sekolah saja, melainkan harus dilakukan oleh seluruh pihak terkait yang dapat membantu proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

c) Pengorganisasian sarana dan prasarana

Dalam ranah pengelolaan sarana dan prasarana Pengorganisasian sumber daya manusia di sekolah bertujuan untuk mengelompokkan atau memberdayakan sumber daya manusia bersama dengan sumber daya fisik atau fasilitas lainnya di sekolah. Pada titik ini, perhatian terfokus pada upaya manajemen, yang bertujuan untuk menggabungkan langkah-langkah dari semua bagian sekolah. Analisis pembagian kerja dan penyusunan struktur staf berdasarkan prinsip fungsionalisasi merupakan beberapa tahap dari pengorganisasian sarana dan prasarana. Tahap ini sangat penting karena diharapkan dapat membantu proses pencapaian manajemen sarana dan prasarana di sekolah (Nikita et al., 2023).

d) Inventarisasi sarana dan prasarana

Lanjutkan ke tahap berikutnya, tahap inventarisasi. Menurut (Nikita et al., 2023) Tahap inventarisasi mengumpulkan data daftar sarana dan prasarana milik sekolah berdasarkan kontrak. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mencatat fasilitas sekolah dan memberikan kode kepada setiap fasilitas yang dicatat, dan melaporkan kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, donor, dan pejabat sekolah. Tujuan dari inventarisasi adalah untuk mengelola dengan baik fasilitas dan barang yang dimiliki suatu organisasi.

e) Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang melibatkan pemindahan fasilitas atau barang inventaris dengan tetap mematuhi peraturan atau prinsip yang berlaku. Barang atau fasilitas yang termasuk dalam kategori penghapusan adalah yang telah mengalami kerusakan parah, barang tersebut tergolong tidak memenuhi kebutuhan, barang atau fasilitas tersebut dianggap tidak relevan dengan pengembangan saat ini, dan barang atau fasilitas tersebut kelebihan kapasitas produksi dan barang atau fasilitas tersebut disalahgunakan.

f) Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan pengendalian dan pengklasifikasian untuk menjamin agar seluruh sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik serta dapat dipergunakan dengan berdaya guna dan sukses untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurabadi, 2014). Salah satu unsur penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemeliharaan. Sebab, sudah menjadi rahasia umum jika pengguna merasa tidak nyaman dengan sarana dan prasarana yang tidak terawat. Oleh karena itu pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara berkala, sistematis dan terus menerus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membantu meningkatkan motivasi siswa. Faktor lain seperti ruang kelas yang buruk, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya alat bantu belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan semangat siswa. Selain itu motivasi belajar siswa didorong oleh berbagai faktor internal dan eksternal, hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut perlu diperhatikan untuk mendapat hasil belajar yang ideal.

DAFTAR REFERENSI

- Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2016). The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 38–42.
- Ayeni, A. J., & Adelabu, M. A. (2012). Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, 1(1), 61–68.
- Dickinson, A., & Balleine, B. (2002). *The role of learning in the operation of motivational systems*. Stevens' Handbook of Experimental Psychology; Wiley New York.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik*. Alfabeta.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Mitchell, J. V. (1992). Interrelationships and predictive efficacy for indices of intrinsic, extrinsic, and self-assessed motivation for learning. In *Journal of Research & Development in Education*. University of Georgia.
- Munthe, A. P. B., Khairiah, D. R., Angkat, D. K. A., & Harahap, M. R. H. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(2), 83–88.
- Nazir, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Warga Belajar pada (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PKBM Cipta Tunas Karya. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 268–279.
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya manajemen sekolah dalam menghadapi

hambatan sarana prasarana pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–9.

Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Paiko, E., & Afrila, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 2(1), 36–45.

Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*". Jakarta: Kencana. Pendidikan.

Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.

Suhardan, D. (2001). Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional. *Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan, Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI*.

Surya, M. (2004). Psikologi pembelajaran dan pengajaran. In *Bandung: Pustaka Bani Quraisy*.

Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.

Wiseman, D. G., & Hunt, G. (2001). *H. Best Practice in Motivation and Management in the Classroom*. Springfield, Illinois: Charles C. Thomas Publisher Ltd.